

Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress***¹Rian Rosita**¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM¹rianrosita201@gmail.com**Abstract**

This study aims to determine the effect of the board of directors, managerial ownership, institutional ownership, audit committee size, liquidity, leverage and profitability on financial distress conditions. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the IDX in 2016-2019. The sample in this study was obtained using a purposive sampling method conducted on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019 and based on predetermined criteria, a sample of 14 manufacturing companies was obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25 application tools. The results of the t-test analysis on the board of directors show a negative and insignificant effect on financial distress conditions, managerial ownership shows a negative and insignificant effect on financial distress conditions. , the institutional ownership shows a negative and insignificant effect on financial distress conditions, the size of the audit committee shows a negative and insignificant effect on financial distress conditions, liquidity shows a negative and significant effect on financial distress conditions, leverage shows a positive and significant influence on financial distress conditions, and profitability shows a negative and insignificant effect on financial distress conditions in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Corporate Governance, Financial Indicators and Financial Distress.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kondisi *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis Uji t pada dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*, pada kepemilikan manajerial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*, pada kepemilikan institusional menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*, ukuran komite audit menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*, likuiditas menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, *leverage* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, dan profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: *Corporate Governance, Financial Indicators dan Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Menjalankan suatu aktivitas bisnis dalam sebuah perusahaan pasti sering mengalami permasalahan, baik permasalahan internal maupun permasalahan eksternal. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah permasalahan pada keuangan seperti halnya kesulitan keuangan atau *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Sulistyowati, dkk, 2019).

Masalah kesulitan keuangan biasanya terjadi karena berbagai hal seperti kerugian yang terjadi berangsur terus menerus, barang yang dijual tidak laku dipasaran, asset perusahaan yang rusak karena terjadi bencana alam dan bahkan sistem *corporate governance* yang kurang tepat. *Financial distress* juga ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran dari bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, di harapkan dapat di lakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau likuidasi (Hanifah, 2013).

Seperti kasus terjadinya delisting beberapa perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (IDX) disebabkan karena kesulitan keuangan atau berada pada kondisi *financial distress* yaitu pada tahun 2014, PT Asia Natural Nusantara Resource Tbk (ASIA) dan juga PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) yang dikeluarkan dari daftar perusahaan di BEI karena keberlangsungan usaha yang mengkhawatirkan. Saham ASIA telah mengalami suspensi sejak 22 Mei 2013 lantaran keberlangsungan usaha perseroan yang mengkhawatirkan dan angka kerugian emiten yang terus bertambah. Selain itu, saham DAVO juga telah mengalami suspensi lebih dari dua tahun lamanya (Febriyza, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu bagi manajemen perusahaan yang lebih baik agar tidak terjadi kondisi *financial distress*. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik saham, maka timbulah sebuah *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal. Untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetris, dibutuhkan suatu konsep yakni konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi sehat

dan bersih. Corporate governance diperlukan untuk mengurangi agency problem antara pemilik dan manajer sehingga timbul adanya keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer (Triwahyuningtias, 2012).

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:20). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id tahun 2016-2019.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019 sebanyak 162 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari lampiran I.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kua Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data-data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sesuai dengan variabel yang di gunakan di dalam penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung pada data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 UKA + \beta_5 LK + \beta_6 LEV + \beta_7 PR + e$$

Keterangan: Y= financial distress, α (alpha) = Konstanta harga Y bila X = 0, β (beta) = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X). $\beta_1 DD$ = Dewan Direksi, $\beta_2 KM$ = Kepemilikan Manajerial, $\beta_3 KI$ = Kepemilikan Institusional, $\beta_4 UKA$ = Ukuran Komite Audit, $\beta_5 LK$ = Likuiditas, $\beta_6 LEV$ = Leverage, $\beta_7 PR$ = Profitabilitas, e= Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa nilai N adalah jumlah sampel yang digunakan yakni sebanyak 84 sampel, selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Nilai minimum dan maksimum. Nilai rata-rata dari Dewan Direksi (DD) berdasarkan tabel diatas adalah 5,82 dengan standar deviasi sebesar 1,934. Nilai minimum dan nilai maksimum dari Dewan Direksi (DD) sebesar 2,0 dan 10,0. Untuk nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 17,9873 dengan standar deviasi sebesar 24,45368. Nilai minimum dan maksimum dari Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,00 dan 80,0.

Untuk nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 0,0362 dengan standar deviasi sebesar 0,16282. Nilai minimum dan maksimum dari Kepemilikan Institusional sebesar 0,00 dan 0,76. Untuk nilai rata-rata Ukuran Komite Audit sebesar 3,00 dengan standar deviasi sebesar ,000. Nilai minimum dan maksimum dari Ukuran Komite Audit sebesar 3 dan 3. Untuk nilai rata-rata *Carrent Ratio* sebesar 3,1089 dengan standar deviasi sebesar 3,00988.

Nilai minimum dan maksimum sebesar 0,15 dan 21,70. Untuk nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,3827 dengan standar deviasi 0,17512. Nilai minimum dan maksimum dari *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,10 dan 0,79. Dan nilai rata-rata dari *Return on Asset* sebesar 0,0937 dengan standar deviasi sebesar 0,05826. Nilai minimum dan maksimum dari *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,00 dan 0,26.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari semua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13024583
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-0,75
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data telah diolah tahun 2021, lampiran 4

Data yang diperoleh berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $=10/\text{Tolerance}$)

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

$$Y = 2,823 + 0,172 X_1 - 0,001 X_2 + 1,557 X_3 + 0,09 X_4 - 0,117 X_5 - 6,448 X_6 + 8,110 X_7 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berdasarkan Tabel 4.7. dengan mengamati baris, kolom t dan sig. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Variabel Dewan Direksi (DD) terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Dewan Direksi (DD) sebesar 0,160 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,016 > 0,05$) maka H_a ditolak. Didukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025; 76) = 1,99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,468 > 1,99167$), maka H_a ditolak H_0 diterima. Artinya bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *Financial Distress*.

- b. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,862 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,862 > 0,05$) maka H_α ditolak. Di dukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025;76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,175 < 1.99167$), maka H_α ditolak H_0 diterima. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
- c. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,080 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$) maka H_α ditolak. Di dukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025;76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,772 < 1.99167$), maka H_α ditolak H_0 diterima. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
- d. Pengaruh Variabel Ukuran Komite Audit (UKA) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Ukuran Komite Audit (UKA) sebesar 0,488 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$) maka H_α ditolak. Di dukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025;76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,696 < 2.01063$), maka H_α ditolak H_0 diterima. Artinya bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi
- e. *Financial Distress*. Pengaruh variabel Likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Likuiditas (CR) sebesar 0,056 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$) maka H_α ditolak. Didukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025;76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,939 < 1.99167$), maka H_α ditolak H_0 diterima. Sedangkan nilai t hitung menunjukkan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

- f. Pengaruh Variabel *Leverage* (DAR) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari *Leverage* (DAR) sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_a diterima. Didukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025; 76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,649 > 1.99167$), maka H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan nilai t hitung menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
- g. Pengaruh Variabel Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*, Nilai signifikan dari Profitabilitas (ROA) sebesar 0,002 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_a diterima. Didukung dengan adanya perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 84-7-1) = (0,025; 76) = 1.99167$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,220 < 1.99167$), maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance* dan *financial indicators* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari website www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan yang berupa data laporan keuangan. Terdapat 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2019, yang terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri.

Sektor industri barang dan konsumsi adalah salah satu sektor di indeks sektoral di BEI. Sektor ini juga terdiri dari beberapa subsektor, seperti makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu subbagian dari sektor industri manufaktur, yang terdiri dari subsektor semen, kayu, keramik, kaca, plastik dan kemasan, pulpen dan kertas, kimia, logam, pakan ternak, dasar kimia dan lainnya. Sektor aneka industri industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Adapun sektor ini terdiri dari subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	84	2	10	5,82	1,934
Kepemilikan Manajerial	84	,00	80,00	17,9873	24,45368
Kepemilikan Institusional	84	,00	,76	,0362	,16282
Ukuran Komite Audit	84	3	3	3,00	,000
Current Ratio	84	,15	21,70	3,1089	3,00988
Debt to Asset Ratio	84	,10	,79	,3827	,17512
Return on Asset	84	,00	,26	,0937	,05826
Financial Distress	84	,14	623,64	43,0310	116,21742
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data telah diolah tahun 2021, lampiran 3

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan uraian-uraian hasil analisis data dan pembahasan tentang dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 :

1. Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, yang artinya bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi maka tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, artinya bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial tidak akan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, artinya bahwa besar kecilnya presentase kepemilikan Institusional belum *tentu* menjamin apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.
4. Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, artinya bahwa besar kecilnya jumlah ukuran omite audit tidak akan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*

5. Rasio Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, Artinya bahwa semakin tinggi likuiditas maka *financial distress* akan menurun.
6. Rasio leverage (Debt to Asset Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya bahwa semakin tinggi leverage maka *financial distress* akan semakin tinggi.
7. Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi financial distress, artinya setiap meningkatnya profitabilitas maka tidak akan berpengaruh pada kondisi financial distress .

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, & Kristijadi, K. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 7, No.2.
- Ainy, Reny dkk (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013.
- Anggraini, Tifani Vota. (2010). "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Ardiyanto, Feri Dwi. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & bisnis*. Vol. 8, No. 1, pp 1-14.
- Bapepam. (2002) Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 tentang komite audit.
- Basri, Yesi Mutia (2008). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010
- Bodroastuti, Tri. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*. Vol.11, No2.
- Cinantya, I Gusti A.A.P & Merkusiwati, Ni Ketut L.A (2014). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.
- Efendi, Bahtiar (2016). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kondisi financial distress (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016).
- Elloumi and Gueyie. 2001. Financial Distress and Corporate Governance. An Epirical Analysis. "journal corporate Governance", Vol.1 No.1, h.15-23.
- Emrinaldi. (2007). Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No.1.
- Febriyza, Rebecca (2009). "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2016".
- Febrina, Halim Sutedja (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.
- Fitdini. (2009). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEJ). *JKP XI* h.2.

- Gamayuni. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16No.2,176190.(diakses pada 11 Juli 2016).
- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Pramono (2014). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Kompartemen* 13(2).
- Hanifah, Oktita E. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).
- Hanifah, Oktita E & Purwanto A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, Hal. 1, ISSN (Online) : 2337-3806.
- Hapsari, Evanny Indri. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen (Journal of Management dynamics)*, Vol.3 No.2.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Digital publishing Gramedia Widiasarana, Jakarta. <https://books.google.co.id/>
- Iramani, Rr. (2007). Ownership Structure And Industry Relative Ratios As Predictor Variable In The Financial Distress Model. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 1 (1), hal 1-13
- Jiming, Li dan Weiwei, Du. (2011). An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model Evidence from China's Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology* Vol.5 No.6
- KNKG. (2003). *Pedoman Umum Penerapan Good Corporate Governace Di Indonesia*. Jakarta
- Kartika, Rizky, Hasanudin (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2018.
- Kusanti, Okta (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress.
- Masruddin. (2007). Analisis Predikdi Financial Distress: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI Tahun 2012-2016.
- Muhtar, Mutiara. (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia". Vol. 4 No.2 : 1580-1587.
- Nukmaningtyas, Firasari & Worokinasih, Sapparila (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016)
- Parulian, Safrida Rumondang. (2007). "Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan Publik". *Integrity*, Vol 1, No. 3 pp 263-274.
- Pasaribu, Rowland B. F. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010).
- Platt, H., dan M. B. Platt, 2002. "Predicting Financial Distress". *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15
- Rahayu, Sri & Dani, W. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta).
- Rahmawati, Melisa & Marsono. (2014). Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-8.
- Ramadhani, Ayu Suci & Lukviarman, Niki. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1:15-28.
- Santosa, Herlambang Pudjo. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi* _ ISSN No. 1411-9501 _ Vol. 22 No. 2.
- Sari, Atmini. (2011). "Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, hal. 460-474.
- Sartono, Ali (2012). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan terhadap kondisi financial distress.
- Sawir, Agnes. (2003). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, J. J. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Afabeta.
- Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia 111 Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol 14. No 2. Oktober 2015.
- Triwahyuningtyas, Meilinda. (2012). "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Lavarge Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress". Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tugiman, H. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 7, Halaman 93–106.
- Ong CY, Vasanwala FF. Review Infected with Scabies Again? Focus in Management in Long Term Case Facilities. *Diseases* 2019; 7: 1-12.
- Wardhani, Ratna. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (financially distressed firms). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 2. No. 9, Halaman 23-26.
- Widiarti, Ni Luh M.A & Merkusiwati, Ni K. L. A (2015). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress". *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015) : 456-469.
- Zarkasyi, M. W. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.
- Zhafirah, Tsamara Dzikri (2014) Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019